

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan. Banyaknya pulau-pulau di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia berarti banyak pula suku, ras, agama dan budaya yang ada di pulau-pulau tersebut. Keberadaan mereka menambah kekayaan kebudayaan Indonesia, sehingga semboyan Bhineka Tunggal Ika sangat tepat untuk menggambarkan keberagaman tersebut. Tercatat ada sekitar 250 suku bangsa di Indonesia. Dari 250 suku bangsa tersebut, tidak semuanya termasuk bangsa asli Indonesia. Pada umumnya kita menyebutkan bangsa melayu sebagai suku bangsa asli Indonesia. Beberapa teori menyebutkan bahwa bangsa melayu yang ada di Indonesia pun sebenarnya tidak asli, melainkan hasil percampuran dari bangsa lain yang datang ke Indonesia sejak ratusan, bahkan ribuan tahun yang lalu. Bangsa-bangsa lain yang datang ke Indonesia diantaranya bangsa India, Tiongkok, Arab dan Eropa (Madsen dalam Kvale,2006, hlm.348).

Sekarang ini orang Tionghoa menjadi penduduk minoritas Indonesia yang selalu maju lebih di depan dibandingkan penduduk Indonesia lainnya karena keberhasilan mereka dalam segala bidang. Mereka bisa meraih kesuksesan ekonomi karena didasari etos kerja tinggi dan semangat pantang menyerah sehingga menimbulkan kecemburuan sosial bagi suku bangsa lainnya (Wahidin,2016). Padahal banyak sekali sumbangsih mereka bagi kemajuan Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung yang mungkin tidak begitu disadari oleh sebagian penduduk Indonesia.

Hasil integrasi masyarakat Tionghoa ke Indonesia selama berabad-abad telah menghasilkan suatu percampuran budaya dalam segala bidang, khususnya seni. Banyak benda-benda peninggalan budaya Tionghoa yang kini menjadi benda yang dilindungi oleh pemerintah karena nilai kesejarahannya, diantaranya adalah bangunan tempat tinggal dan *klenteng*. Selain itu ada satu jejak peninggalan lagi yang luput dari perhatian masyarakat yaitu keberadaan makam Tionghoa. Dibandingkan dengan bentuk makam dari agama lain seperti Islam atau Nasrani, ternyata bentuk makam Tionghoa paling unik dan indah. Bentuk, hiasan dan warna dari makam Tionghoa menampilkan suasana yang menyenangkan dan jauh dari perasaan mistis.

**Erni Suryani, 2018**

***BENTUK DAN MAKNA BANGUNAN MAKAM TIONGHOA CIKADUT BANDUNG  
SEBAGAI MATERI AJAR SENI RUPA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Ketika penulis berkunjung ke tiga lokasi pemakaman keturunan etnis Tionghoa, yaitu di Banjaran, Citeureup dan Cikadut, ternyata kompleks pemakaman Tionghoa Cikadut merupakan kompleks yang paling khas dan kental budaya Tionghoknya. Kekhasan dari makam di Cikadut ini terlihat dari banyaknya bangunan-bangunan makam yang berwarna. Unsur-unsur kesenirupaan diwakili dalam bentuk, hiasan dan warna yang ada pada makam Tionghoa Cikadut, sehingga penulis menilai bahwa makam Tionghoa di Cikadut ini bisa menjadi materi ajar seni rupa. Aspek apresiasi dan kreasi dalam pembelajaran seni rupa akan bertambah luas dengan mengambil materi ajar dari artefak ini, maka penulis memberi judul penelitian ini “Bentuk dan Makna Bangunan Makam Tionghoa Cikadut Bandung Sebagai Materi Ajar Seni Rupa”.

Selain itu dengan mempelajari makam Tionghoa kita akan mendapatkan pemahaman tentang pola berfikir orang Tionghoa dan mengakui karya seni Tionghoa sebagai salah satu kekayaan budaya di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Beberapa cabang ilmu diantaranya tentang sejarah, antropologi dan ilmu arsitektur, menjadi cabang ilmu pendukung dalam penelitian ini.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu, “Bagaimana bangunan makam Tionghoa di TPU Cikadut Bandung dapat menjadi materi ajar seni rupa”.

Rumusan masalah tersebut difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk bangunan makam Tionghoa yang ada di TPU Cikadut Bandung?
2. Bagaimana makna dari bentuk bangunan makam Tionghoa di TPU Cikadut Bandung?
3. Bagaimana memformulasikan bangunan makam Tionghoa menjadi materi ajar seni rupa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

**Erni Suryani, 2018**

***BENTUK DAN MAKNA BANGUNAN MAKAM TIONGHOA CIKADUT BANDUNG  
SEBAGAI MATERI AJAR SENI RUPA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

1. Mendeskripsikan bentuk bangunan makam Tionghoa yang ada di TPU Cikadut Bandung.
2. Menganalisis makna bangunan makam Tionghoa yang ada di TPU Cikadut Bandung.
3. Memformulasikan bangunan makam Tionghoa sebagai materi ajar seni rupa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang makam Tionghoa di TPU Cikadut Bandung ini sebelumnya belum ada yang meneliti secara khusus ditinjau dari aspek kesenirupaannya untuk materi ajar di SMP. Peneliti lain yang meneliti tentang makam Tionghoa lebih memfokuskan pada aspek bentuk bangunan keseluruhan dari makam, ditinjau dari ilmu arsitektur. Beberapa komunitas pemerhati budaya juga secara rutin mengagendakan kunjungan ke tempat ini dalam agenda kegiatannya, semata-mata sebagai sarana untuk rekreasi. Karena itu hasil penelitian tentang makam Tionghoa di TPU Cikadut Bandung ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bahan masukan bagi pihak-pihak terkait diantaranya:

1. Manfaat Teoretis  
Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan alternatif lain dalam proses apresiasi dan kreasi dalam pembelajaran seni rupa.
2. Manfaat Praktis  
Secara praktis penelitian ini memberikan masukan bagi pihak-pihak sebagai berikut.
  - a. Bagi Peneliti  
Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengembangkan kreativitas dan eksplorasi seni rupa melalui pengkajian bangunan makam Tionghoa.
  - b. Bagi Guru  
Sebagai masukan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, produktif dan menyenangkan serta menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran seni rupa khususnya.
  - c. Bagi Siswa

**Erni Suryani, 2018**

***BENTUK DAN MAKNA BANGUNAN MAKAM TIONGHOA CIKADUT BANDUNG  
SEBAGAI MATERI AJAR SENI RUPA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Meningkatkan kreativitas dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran seni rupa sehingga proses belajarnya menjadi lebih bermakna serta untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan berbangsa.

d. Penelitian Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, mungkin dapat lebih dikembangkan lagi pengkajian tentang aspek kesenirupaan dalam artefak peninggalan budaya yang lainnya, berdasarkan permasalahan yang ada sehingga menambah luas bentuk apresiasi dalam pembelajaran seni rupa.

e. Bagi Dinas terkait.

Bagi dinas terkait khususnya Dinas Pariwisata Kota Bandung, keberadaan kompleks makam Tionghoa di TPU Cikadut Bandung dapat menjadi aset pariwisata untuk tingkat Nasional dan Internasional.

## E. Struktur Organisasi Tesis

### 1. Bab I Pendahuluan

Di Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat atau signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

### 2. Bab II Landasan Teoritis

Bab ini akan membahas teori-teori yang akan digunakan pada penelitian tentang makam Tionghoa dengan metode deskriptif kualitatif, ditunjang dengan teori-teori lain yang mendukung sesuai dengan masalah pertanyaan penelitian. Teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu, *Pertama*, teori tentang Kebudayaan; *Kedua*, teori tentang Estetika; *Ketiga*, teori tentang Pembelajaran. Teori-teori lainnya yang mendukung yaitu teori tentang Seni Rupa, Ragam Hias, Sejarah, Antropologi dan Psikologi.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, dengan alur penelitian :

*Petama*, desain penelitian. *Kedua*, nara sumber dan tempat penelitian. *Ketiga*, populasi dan sampel. *Keempat*, instrumen penelitian. *Kelima*, metode dan prosedur penelitian. *Keenam*, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Erni Suryani, 2018

BENTUK DAN MAKNA BANGUNAN MAKAM TIONGHOA CIKADUT BANDUNG  
SEBAGAI MATERI AJAR SENI RUPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

#### **4. Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Membahas tentang bentuk, motif, warna dan teknik membuat hiasan, makna yang terkandung pada bangunan makam Tionghoa, serta materi ajar tentang motif hias yang diambil dari makam Tionghoa Cikadut Bandung.

#### **5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi**

Bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti, terhadap hasil analisis temuan penelitian dalam bentuk kesimpulan penelitian. Implikasi dalam penelitian berupa rekomendasi yang ditujukan kepada pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan penelitian lanjutan.

**Erni Suryani, 2018**

*BENTUK DAN MAKNA BANGUNAN MAKAM TIONGHOA CIKADUT BANDUNG  
SEBAGAI MATERI AJAR SENI RUPA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)